



1st INTERNATIONAL CONFERENCE ON BUDDHIST ETHICS, EDUCATION, AND APPLIED BUDDHISM SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN

Jalan Edutown BSD City, Tangerang Banten 15339 Telp. +628118899116, +628118899117
e-mail: stabsn.sriwijaya@yahoo.com & stabsntangerangbanten@kemenag.go.id
website: stabsn-sriwijaya.ac.id

PRESS RELEASE:

1st International Conference on Buddhist Ethics, Education, and Applied Buddhism (ICEAB-2019)

Dalam berbagai literatur Buddhisme modern seperti yang ditulis oleh Peter Harvey (2013), terminologi *ethics* dapat berimplikasi pada proses transformasi diri dan sosial. Kedua tahapan yang secara simultan tersebut mengkondisikan gerakan positivisme yang konstruktif-transformatif yang terjadi pada setiap individu manusia melalui revitalisasi kesadaran keagamaan dalam dirinya. Buddhisme yang aplikatif berasal dari pemahaman berbasis teks-teks dan akhirnya bermuara pada praxis yang berorientasi pada pencapaian spiritual baik kini, transenden, dan absolut. Donald Rotheberg (2006) dalam bukunya "The Engaged Spritual Life" mendeskripsikan perkembangan spiritual yang aktif (*working spiritual life*) dapat mengubah diri dan dunia ini ke arah yang lebih baik. Jack Kornfield (2006) pada pengantar buku Donald Rothberg menggarisbawahi bahwa pentingnya aspirasi spiritual sebagai dasar kebajikan untuk membawa dan membabar nilai-nilai kesucian di tengah kehidupan modern. Charles Prebish & Damien Kaewon (2006), kedua cendikia asal Amerika ini membentangkan bagaimana agama Buddha menembus paviliun kehidupan barat yang penuh dengan akselerasi ideologi, teknologi, sains dan sosio-humaniora. Para pakar Buddhisme tersebut seperti mencoba memberikan signal empiris bahwa ada titik konvergensi antara praktek Buddhisme dengan kehidupan global lengkap dengan dimensi-dimensinya.

Ironinya, kondisi ideal terhadap tesis di atas sering tidak relevan dengan fakta dan fenomena kehidupan global dan modern saat ini. Kejahatan dan kekerasan bermotif agama-agama menjadi momok yang menakutkan bagi peradaban manusia. Keadaan ini lalu dikapitalisasi oleh oknum-oknum yang memetik kepentingan pribadi atau golongannya dan menebarkan sel-sel perpecahan, konflik bahkan peperangan antar sesama manusia. Situasi kian memburuk karena perkembangan teknologi informasi dalam jaringan dimanfaatkan oleh oknum tersebut untuk melakukan agitasi yang masif dan eksponensial. Tragedi kemanusiaan dan kondisi instabilitas di berbagai kawasan di dunia tidak sedikit menimbulkan kerusakan mendasar sendi-sendi humaniora yang lama terbangun atas harmonisasi agama-agama.

Agama Buddha yang menjadi salah satu bagian global terpanggil untuk berkontribusi bukan hanya sebagai institusi agama tapi sebagai elemen untuk mengatasi kemelut global yang semakin distortif serta jauh dari nilai-nilai yang dikumandangkan oleh para pencetus agama-agama di dunia. Terlebih lagi, tatanan masyarakat modern akhir-akhir ini ditandai dengan kontestasi dan persaingan yang semakin kompetitif pada semua aspek kehidupan. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan penunjang dalam hidup sebagai entitas yang terbagi dalam individu-individu dan atau kelompok-kelompok. Kompetisi yang multidimensional ini makin kompleks dengan



1st INTERNATIONAL CONFERENCE ON BUDDHIST ETHICS, EDUCATION, AND APPLIED BUDDHISM SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN

Jalan Edutown BSD City, Tangerang Banten 15339 Telp. +628118899116, +628118899117
e-mail: stabn.sriwijaya@yahoo.com & stabntangerangbanten@kemenag.go.id
website: stabn-sriwijaya.ac.id

hadirnya kemudahan-kemudahan atas konsekuensi dari kehidupan era digital dan internet of things. Ruang, waktu dan interaksi semakin variatif dan tidak sedikit membentuk polarisasi tatanan masyarakat yang berbeda dari yang kita lihat dan alami sebelumnya.

Kehidupan dan modernisasi di atas kemudia diperkuat oleh era disrupsi dan revolusi industri 4.0 dan society 5.0, selain memberikan dampak positif ternyata juga memberikan dampak yang negatif. Salah satunya adalah bergesernya formula kesadaran keagamaan yang semua berbasis pada pemenuhan spiritual menjadi komoditi persaingan yang berujung pada konflik, disparitas kelompok dan hegemoni perkembangan spiritual yang bermuara pada perilaku peyoratif dan bahkan kontradiktif dengan esensi beragama yang suci. Perilaku yang tidak mencerminkan peradaban dan sistem spiritual yang maju makin marak terjadi di berbagai kawasan dan negara-negara di dunia. Salah satu isu yang paling marak ada terjadinya ekstrimisme dan radikalisme yang berakar pada kesadaran keagamaan yang tidak terarah (misleading). Sebagai konsekuensi dari perilaku ini, berbagai kejadian penindasan, ketidakadilan, persekusi dan intimidasi bahkan teror dilakukan oleh kelompok-kelompok keagamaan yang mengatasnamakan dirinya atau ber "label" sebagai sebuah representasi suatu institusi agama tertentu.

Lebih mendalam lagi, di alam ruang maya, tidak sulit untuk melihat dan bahkan mengalami sendiri betapa manusia dapat melakukan kekerasan verbal dengan cara mengucapkan ujaran kebencian, provokasi, fitnah, menyebar kebohongan. Pada level yang lebih tinggi berbagai privilege perkembangan ICT ini disalahgunakan untuk menipu, melukai, merendahkan, bahkan membunuh manusia dan makhluk lain. Tesis utama dalam doktrin Buddha Dharma yang berakar pada cinta kasih dan belas kasih (Maitri Karuna) jelas menolak segala bentuk vandalisme dan kekerasan atas motif dan alasan apapun. Upaya preventif dan edukatif saat ini berada pada sektor utama yaitu persiapan output manusia yang ditempa melalui sistem-sistem pendidikan. Berbagai macam sistem, model, pendekatan, strategi pendidikan Buddhis terutama di negara-negara kawasan ASEAN dan ASIA pada umumnya telah dilakukan dan bersinergi dengan otoritas kebijakan nasional yang berlaku di negara-negara tersebut. Namun, hingga saat ini tantangan dan efek domino yang negatif pada skala global dan regional masih menghantui semua pihak untuk terus dapat memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan di dalamnya.

Di sisi lain, penerapan ajaran Buddha sebagai sebuah sistem kemasyarakatan harus berhadapan *vis ad vis* dengan kompleksitas kemajuan era komunikasi dan interkasi manusia yang makin maju. Relevansi doktrin dan sistem etika yang perlu dikaji dan dilihat secara mendalam kemudian dikaitkan dengan isu-isu kontemporer kekinian saat ini. Dengan melakukan hal ini diharapkan agama Buddha tetap menjadi barometer kesejukan institusi agama yang hidup di tengah kemajemukan entitas keagamaan di dunia. Hadirnya Buddhisme sebagai nilai-nilai pembangunan manusia dan pendidikan diharapkan dapat mengatasi dan mengantisipasi disrupsi spiritual. Agama Buddha sebagai sebuah sistem pendidikan, sistem



1st INTERNATIONAL CONFERENCE ON BUDDHIST ETHICS, EDUCATION, AND APPLIED BUDDHISM SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA TANGERANG BANTEN

Jalan Edutown BSD City, Tangerang Banten 15339 Telp. +628118899116, +628118899117
e-mail: stabn.sriwijaya@yahoo.com & stabntangerangbanten@kemenag.go.id
website: stabn-sriwijaya.ac.id

etika dan sistem spiritual merupakan bagian penting dalam proses peradaban spiritual manusia pada era kekinian ini. Namun, tidak banyak wadah dan ruang terbuka untuk melakukan diseminasi terhadap ide, pemikiran, gagasan dan argumentasi terhadap kontemplasi yang konstruktif tersebut. Terlebih lagi, wacana dan gagasan tersebut harus dipadukan pada diseminasi akademis dan ilmiah agar dapat terdistribusi dengan cepat dan masif.

Event **1st International Conference on Buddhist Ethics, Education and Applied Buddhism** (ICEAB-2019) ini adalah wadah diseminasi akademis untuk membedah, mendiskusikan dan merefleksikan temuan-temuan berbasis konseptual dan empiris tentang apa yang sudah, sedang dan akan dilakukan oleh Agama Buddha. Perhelatan konferensi internasional yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten ini mengangkat 4 tema besar yang terbagi dalam panel pembicara yaitu: Buddhist and the current contexts, Buddhist and Education, Buddhist and Millennial dan Buddhist and Global Harmony. Empat tema besar ini diharapkan mampu untuk memberikan arah dan orientasi kontribusi agama Buddha dalam era kekinian.

Panitia pelaksana yang dipimpin oleh Dr. Edi Ramawijaya Putra, M. Pd dan Sugianto, S.Ag., M. Pd dibantu oleh panitia pelaksana dan pengarah telah mendesain konferensi ini untuk mendapatkan outcome yang maksimal. Berbagai persiapan telah dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada dunia global. The First ICEAB-2019 ini dihadiri oleh pembicara dari perwakilan 9 (sembilan) negara yaitu Inggris, Prancis, Myanmar, Sri Lanka, Malaysia, Taiwan, Tibet, dan India serta Indonesia sebagai tuan rumah. ICEAB-2019 menghadirkan pembicara kunci yaitu Assc. Professor G.T. Maurits Kwee, Ph. D seorang pakar psikoterapi dengan metode buddhist dan juga pendiri Institute Relatioal Buddhism and Karma Transformation. Selain itu, panitia juga mengundang perwakilan dari ICRC untuk wilayah Indonesia dan Timor Leste Sir. Charles Dorman O'Gowan untuk memberikan pandangan-pandangan tentang praktek baik yang dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kapasitas sebagai lembaga independen dan berbasis humaniora.

Ketua STABN Sriwijaya Dr. Sapardi, S. Ag, M. Hum memberikan sambutan yang hangat dan rasa hormat kepada semua perwakilan negara serta pembicara untuk dapat hadir secara langsung di kampus. Meski sederhana dan minimalis konferensi internasional ini dapat memberikan impacts yang positif bagi semua pihak dan stakeholder. Permohonan maaf disampaikan jika ada pelayanan dan penyambutan dan keterbatasan panitia dalam mengelola konferensi internasional ini. Akhirnya, secara resmi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Bapak Caliadi, SH, MH membuka ICEAB-2019 menandai perhelatan konferensi internasional ini dimulai. Dirjen Bimas Buddha berharap narasi-narasi akademis yang tercurah dalam konferensi ini dapat diakses oleh semua pihak dan dijadikan rujukan untuk menjadikan kehidupan semakinn baik.



**1st INTERNATIONAL CONFERENCE ON BUDDHIST ETHICS,
EDUCATION, AND APPLIED BUDDHISM
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN**

Jalan Edutown BSD City, Tangerang Banten 15339 Telp. +628118899116, +628118899117
e-mail: stabn.sriwijaya@yahoo.com & stabntangerangbanten@kemenag.go.id
website: stabn-sriwijaya.ac.id

Selamat berbagi! Selamat melaksanakan konferensi!

Tangerang, 18 November 2019.

Narahubung:

Dr. Edi Ramawijaya Putra, S.Pd., M. Pd

+62818870511

email: edi.ramawijayaputra@gmail.com

Sugianto, S.Ag, M. Pd

+6287737784998

Email: sugiantovijjayasena@gmail.com